

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas perikanan nasional dapat didongrak melalui sektor perikanan budidaya. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan stok ikan di laut pada sektor perikanan tangkap. Selain itu, sektor perikanan budidaya semakin strategis dan menguntungkan karena memiliki keterkaitan dari hulu ke hilir sehingga dapat menggerakkan perekonomian daerah maupun nasional. Perikanan budidaya juga memiliki peranan penting dalam mendukung program ketahanan pangan nasional. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2020) mengatakan beberapa komoditas unggulan memiliki daya saing yang tinggi di pasar ekspor dan mampu berperan sebagai ketahanan pangan. Ikan nila *Oreochromis* sp. merupakan salah satu komoditas unggulan tersebut.

Purnomo dan Darmawan (2015) mengatakan ikan merupakan komoditas pangan hewani yang sangat potensial di Indonesia, sekitar 65% protein hewani yang dikonsumsi masyarakat berasal dari berbagai jenis ikan dan makanan laut. Ikan nila banyak diminati masyarakat karena merupakan sumber protein hewani tinggi (Yue *et al.* 2016). Andriani (2018) menjelaskan bahwa ikan nila merupakan komoditas populer yang mendapat julukan “*chicken fish*” karena banyaknya masyarakat yang mengonsumsi ikan nila selayaknya mengonsumsi ayam. Ikan nila memiliki beberapa keunggulan di antaranya mudah dibudidayakan dengan kelangsungan hidup tinggi, pertumbuhan relatif cepat dengan ukuran tubuh relatif besar, serta tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan (Sallata 2015). Keunggulan ikan nila dan kemudahan dalam budidayanya menjadikan ikan nila sebagai komoditas unggulan yang memberikan keuntungan yang cukup besar di sektor perikanan budidaya.

Produksi ikan nila mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2016-2020. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya (2020) mengeluarkan data rata-rata peningkatan produksi ikan nila pada tahun 2016-2020, yakni sebesar 4,02%. Produksi ikan nila pada tahun 2016 mencapai 1.114.156,31 ton dan tahun 2017 mencapai 1.288.735,03 ton. Kemudian, pada tahun 2018 produksi sempat mengalami penurunan produksi, yakni menjadi 1.125.149 ton. Pada tahun 2019 dan 2020, data produksi masih bersifat sementara, yakni sebanyak 1.474.742 ton dan 1.235.514 ton (DJPB 2020). Mengacu pada data tersebut, memperlihatkan bahwa ikan nila merupakan komoditas perikanan yang memiliki prospek cerah dan menguntungkan.

Salah satu lokasi usaha yang berkecimpung dalam budidaya ikan nila merah *Oreochromis* sp. adalah Pokdakan Sinar Bahari, khususnya pada Unit Produksi Bapak Wahyudin yang merupakan anggota dari pokdakan tersebut. Pokdakan Sinar Bahari sendiri merupakan kelompok pembudidaya ikan yang menaungi dua jenis usaha budidaya ikan, yakni usaha budidaya ikan konsumsi air tawar dan ikan hias air tawar. Pokdakan Sinar Bahari dibentuk pada tahun 2018 oleh sejumlah masyarakat yang memiliki visi membangun sektor perikanan dan ketahanan pangan desa yang lebih baik. Unit Produksi Wahyudin merupakan satu dari sepuluh anggota Pokdakan Sinar Bahari yang aktif dalam kegiatan budidaya ikan air tawar, terutama ikan nila merah. Unit produksi ini berlokasi di Kampung

Cimanggu 2, Desa Ciaruteun Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Unit produksi ini memiliki lahan seluas 1,3 ha dengan jumlah kolam produktif sebanyak 31 kolam. Segmentasi budidaya dimulai dari pembenihan hingga pembesaran. Selain itu, fasilitas yang dimiliki unit produksi Pokdakan Sinar Bahari ini cukup memadai antara lain terdapat *hatchery*, rumah jaga, mess, dan gudang pakan.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) merupakan salah satu syarat kelulusan mahasiswa Sekolah Vokasi, IPB University. Kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan dengan kegiatan pembenihan dan pembesaran masing-masing dilaksanakan selama 45 hari. Selain sebagai syarat kelulusan, kegiatan ini bertujuan untuk menambah keterampilan mahasiswa di bidangnya, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, menambah pengalaman, serta relasi yang nantinya bermanfaat di masyarakat.

2 Tujuan

Kegiatan PKL yang dilaksanakan di Pokdakan Sinar Bahari memiliki beberapa tujuan di antaranya :

Mengikuti dan melaksanakan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila *Oreochromis* sp. secara langsung di Pokdakan Sinar Bahari.

Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila *Oreochromis* sp. di Pokdakan Sinar Bahari.

Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan nila *Oreochromis* sp. di Pokdakan Sinar Bahari.

Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan nila *Oreochromis* sp. di Pokdakan Sinar Bahari.

II METODE

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021 sampai 8 Mei 2021. Kegiatan PKL dilaksanakan di Unit Produksi Wahyudin, Pokdakan Sinar Bahari, Kampung Cimanggu 2 RT 04 RW 01, Desa Ciaruteun Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16630.

2.2 Komoditas

Komoditas yang dipilih dalam praktik kerja lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran ikan, yaitu ikan nila merah *Oreochromis* sp. (Gambar 1). Arifin (2016) menyatakan bahwa ikan yang adaptif terhadap lingkungan ini memiliki bentuk tubuh yang memanjang dan ramping, sisik ikan nila relatif besar, matanya menonjol dan besar dengan tepi berwarna putih (Gambar 1a, 1b, dan 1c). Lebar badan ikan nila umumnya sepertiga dari panjang badannya dan terdapat lima buah sirip yang berada di punggung, dada, perut, anus, dan ekor. Tubuh ikan nila